

Pemilik Cintaku Setelah Allah Dan Rasul Fatimah Syarha Mohd Noordin

Pull No Punches Mencari Cintamu Dengan Cinta-Nya Raih Cinta Tanpa Azab Urban Symbolism Daddy's Little Secret Turun Ranjang Does My Head Look Big in This? Suara hidayatullah Warta ekonomi Tempo Mystical Dimensions of Islam Ghazali's Theory of Virtue Indonesian Cinema Reading Lolita in Tehran Earth - Edisi Inggris BUMI INFORMASI KAPUAS (Jilid 9) Edensor Mingguan hidup Library Wars: Love & War, Vol. 1A Literary Mirror Titip Satu Cinta Art of Handmade Tile Mukjizat Cinta Rasul Soekarno's Mentjapai Indonesia Merdeka Abducted Unbelonging The Secrets of the Heart Traditions Redirecting Contemporary Indonesian Cultural Productions Satan's Silence ALLAH, LIBERTY AND LOVE Pemilik cintaku Cinta Allah, Tuhanku Ku Cinta Kau dan DIA Karbala Playing The Royal Game Fatwa-Fatwa Kontemporer 2 Supernova Jesus and Muhammad Planet Earth Mewarnai

Pull No Punches

Berisi berbagai informasi tentang Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, Indonesia.

Mencari Cintamu Dengan Cinta-Nya

Raih Cinta Tanpa Azab

Urban Symbolism

Iku Kasahara has dreamed of joining the Library Forces ever since one of its soldiers stepped in to protect her favorite book from being confiscated in a bookstore when she was younger. But now that she's finally a recruit, she's finding her dream job to be a bit of a nightmare. Especially since her hard-hearted drill instructor seems to have it in for her! -- VIZ Media

Daddy's Little Secret

A study of Ghazali's ethical thought as shown in his extensive treatment of the virtues and their relation to the ends of life and to each other.

Turun Ranjang

Does My Head Look Big in This?

Indonesia's quasi-military dictatorship has sought since 1965 to mould Indonesian society into a male-oriented, capitalist, Javanese-dominated national framework. Cinema and television are the most closely-controlled mass media in Indonesia, and films for mass consumption have played an important role in the government's vast socio-political engineering project. Krishna Sen describes the background and present-day Indonesian film industry and explores how the country's society and history are represented in its film culture. From a critique of four films, she concludes that Indonesian cinema privileges the military against the civilian, the middle class against the popular classes, and men against women. Backed by careful documentation from cinema literature, this is a radical, in-depth perspective on film - its implications, its vulnerability to manipulation and its artistic and propagandist value.

Suara hidayatullah

An early collection of Kahlil Gibran's writings, showcasing the many styles of this prolific thinker, all profoundly beautiful Kahlil Gibran reveals his vision of the soul and understanding of the world—past, present, and future—in this rich sampling of more than twenty works. Prose tales, fables, and poems evoke the mystic East and form a world at once powerful, tender, joyous, and melancholy. This collection, penned when Gibran was still a young writer, reveals many of the themes and styles plumbed throughout his life, including his lifelong struggle against injustice in "The Crucified," his heart-wrenching lament for a Lebanon shackled by tradition and politics in "My Countrymen," and his masterful use of symbolism and simile in "The Secrets of the Heart." A writer with infinite abilities, Gibran continually seeks true beauty, no matter the form.

Warta ekonomi

Tempo

Irshad Manji's message of moral courage, with stories about contemporary reformers such as Martin Luther King, Jr., Gandhi, and Islam's own Gandhi, inspire and show the way to practicing faith without fear. Irshad addresses all people, Muslim and non-Muslim alike, in this universal message about the importance of independent thought and internal strength,

of love, liberty, free speech, and the pursuit of happiness. Allah, Liberty, and Love is about creating choices beyond conforming or leaving the faith, which is what Manji hears from young Muslims who write to her in frustration, whose emails, letters, and conversations are included in this book. Manji writes, "I'll show struggling Muslims how to embrace a third option: reforming ourselves." And she recounts many affecting stories from young people who have contacted her for advice on how to step out of limiting views of Islam and the restrictions they put on life, love, family, and careers.

Mystical Dimensions of Islam

Buku ini diperuntukkan untuk anak-anak dan dapat juga dipakai oleh remaja serta dewasa, bahkan orang lanjut usia. Adapun tujuan penulis membuat buku ini adalah sebagai latihan keterampilan dan melatih kemampuan abstraksi, bentuk, warna, serta membiasakan diri akrab mengenal bagian khasanah Islami. Selamat mewarnai hidup dan diri kita sendiri.

Ghazali's Theory of Virtue

Supernova: The Knight, The Princess and the Falling Star presents a series of intertwined and unconventional love stories, straight and gay, with a bit of science and spirituality added to the mix. The major characters are young, urban, and technologically highly aware. They are caught up in major forms of contemporary social conflict. The work has been highly acclaimed. The poet Taufiq Ismail has written: "A renewal has taken place in Indonesian literature over the past decade. Supernova is an intelligent, unique and truly exciting exploration of science, spirituality and the nature of love." The literary critic Jacob Soemardjo suggests: "This is an attractive novel by a young writer. It is an intellectual work in the form of a work of pop art, set in the real world. It opposes old values with new ways of understanding, so that readers can see the world in a different way."

Indonesian Cinema

Reading Lolita in Tehran

Earth - Edisi Inggris BUMI

Falling in love with a prince may be every girl's dream, but is Allegra Jackson's royal fairytale really all it seems? Allegra's headline-grabbing family have hardly prepared her for a life of public duty and sinfully delicious Prince Alessandro of

Santina has always seemed virtually allergic to the idea of settling down – changing women so fast the paparazzi can barely keep up! So why, out of all the beautiful socialites his name's been linked with, did the heir to the throne pick ordinary Allegra? The royal rumour-mill is in overdrive, asking if this shock engagement really is love or a desperate arrangement with scandalous consequences.

INFORMASI KAPUAS (Jilid 9)

Edensor

Sinopsis Muharram merupakan bulan di mana terjadi beberapa peristiwa besar – sejak milenium Nabi-nabi sebelum era Rasul Muhammad yang agung. Dan, Muharram – 10 Syuraa 61 H / 680 M, pada kurun para sahabat Nabi – menjadi Muharam kelabu dalam catatan sejarah langit. Muharram yang menjadi saksi ironi sejarah perjalanan sang cucu Rasul di padang Karbala. Husein meninggalkan Madinah menuju kota Makkah. Tekanan dan pilihan yang ditawarkan Yazid bin Muawiyah sebagai khalifah di Syam (Suriah) membuat Husein tidak nyaman. Saat bersamaan datang beberapa surat dari Kufah (Irak) yang mengharapkan kehadiran Husein dan menyatakan penduduk Kufah siap berbait dan menjaga keamanan Husein. Akan tetapi, perjalanan Husein terhenti di padang Karbala. Pasukan Ubaidillah Ibnu Ziyad, Gubernur Kufah, di bawah panglima Umar bin Sa'ad mengepung padang Karbala. Dari sisi kanan terlihat Umar bin Hajjaj. Dari sisi kiri tegak Syimr bin Dzil Jausyan. Pasukan berkuda di bawah komando Azrah bin Qois. Pasukan pejalan kaki di bawah perintah Syabath bin Rab'i. Bendera perang berada di tangan Zubaib. Di seberang, pasukan Husein tegak menanti. Zuhair bin Qain menunggu di sisi kanan. Habib bin Madhahir di sisi kiri. Bendera berada di tangan Abbas bin Ali. Dan, pagi Asyyura itu telah mengumandangkan nyanyian ironinya ketika Umar bin Sa'ad membidikkan anak panah pertamanya seraya berteriak. “ Wahai penduduk Kufah. Saksikanlah bahwa aku adalah orang pertama yang membidikkan anak panah pada pasukan Husein. Sampaikan hal ini kepada Gubernur Kufah, Ubaidillah bin Ziyad!” Husein berdiri menyongsong hujan anak panah seraya berseru. “Bangkitlah wahai para pembela agama Allah. Songsonglah syahadah yang telah menjadi bagian kita. Anak-anak panah ini adalah pesan surga yang mereka kirim.” Satu persatu pembela Husein gugur di padang Karbala. Husein menatap langit seraya berdoa. “Ya Allah.... Engkaulah sandaranku dalam kesulitan. Tumpuan harapan dalam kesusahan. Hanya Engkau kepercayaan dan kekuatanku, apapun yang menimpa diriku. Betapapun lemah hatiku, betapa pun tipu daya telah menghilangkan harapanku, betapapun kawan-kawan telah menjauhiku dan musuh-musuh gembira karena deritaku. Aku sampaikan doaku kepada-Mu. Aku hanya mengadu kepada-Mu. Dengan mengharapkan Engkau sendiri. Engkau telah menghiburku. Engkau telah membuka nikmat padaku. Engkaulah pemilik segala kebaikan. Tujuan akhir segala harapan.” Di sudut sana, Ummu Wahb menyongsong suaminya – Abdullah bin Umair Al-Kalby -- yang kembali dari medan laga seraya berteriak kencang. “Abdullah! Kembalilah ke medan laga. Korbankan dirimu untuk manusia suci Husein cucu Rasul. Demi

Allah tak akan kubiarkan engkau gugur sendirian. Aku akan bersamamu menyongsong syahadah!” Sejarah akan mencatat Ummu Wahb sebagai perempuan syahadah pertama di padang Karbala. Periode terbaik – periode para sahabat dan para Tabi’in – ternyata tidak menjamin berlangsungnya sebuah silaturahmi peradaban dan ukhuwah kesejukan. Belum satu abad Rasul meninggalkan umatnya, tapi darah telah mengalir menggenangi Karbala. Bahkan kepala sang cucu Rasul harus terpenggal di ujung senja Assyura, di bawah bayangan merah langit Karbala. Zhaenal Fanani “Sampaikan salamku untuk Al-Husain. Jika kelak kau bertemu kakeknya, mintakan aku syafaat darinya. Selamat jalan wahai matahariku..... Melangkahlah seperti langkah para pengantin. Busungkan dadamu seperti busungan dada para syuhada Badar. Jemput hari bahagiamu ini seperti kegembiraan para kafilah surga.....Aku akan selalu mengenang dan mendoakanmu. Aku bangga kepadamu.” “Aku.....” “Jangan bicara apapun,” sela Dailam binti Amr memotong. “Pandang aku sejenak. Setelah itu berbaliklah dan jangan menoleh lagi.” Zuhair Ibnu Qain membiarkan pandangannya melekat beberapa lama di wajah Dailam binti Amr. Lalu seperti apa yang diminta mantan istrinya, ia berbalik dan pergi tanpa berpaling lagi. “Selamat meniti jalan surgamu.....,” bisik Dailam binti Amr. Suara Dailam binti Amr masih terdengar oleh telinga Zuhair bin Qain. Namun ia terus melangkah. Prolog Milenium para sahabat menjadi era luar biasa – zaman terbaik sepanjang sejarah kehidupan umat Islam. Muhammad sang Rasul Agung merupakan narasi autentik yang menjawab semua tantangan dan kebutuhan umatnya saat itu. Beliau hadir sebagai ikon Tuhan dalam konsep ibadah, perbuatan, etika dan kepemimpinan – bukan saja bagi bangsa Arab namun juga untuk dunia. Selama hampir 23 tahun, Muhammad memiliki akses penuh terhadap turunnya firman-firman. Performa kepemimpinannya merupakan hasil mengagumkan yang pernah ditorehkan seorang laki-laki pada geografis gurun Arab yang masih lekat dengan ciri-ciri superioritas, hegemoni kesukuan dan legalitas kebengisan. Perpaduan antara daya juang, kesalehan, kesederhanaan, kejeniusan dan firman adalah fenomena baru yang spektakuler yang hadir pada sosok seorang Muhammad dan menghebohkan padang gurun pada pertengahan abad ke enam. Perjalanan spektakuler Muhammad bahkan sudah dimulai sebelum usianya menginjak 6 tahun. Dan usia 40 tahun menjadi momen penting yang benar-benar menjadi titik sejarah sebuah perjalanan fenomenal. Perjalanan yang mengantarnya menjadi seorang pendiri satu agama besar. Perjalanan yang meletakkan dirinya sebagai pemimpin sekaligus sosok yang abadi – yang terus ‘hidup’ bukan saja pada pribadi-pribadi di zamannya, tapi juga pada pribadi-pribadi ribuan tahun setelah kewafatannya. Perjalanan sejarahnya sanggup melintasi ruang dan waktu. Sang Rasul Muhammad adalah insan yang sepenuhnya mampu menggerakkan energi penghuni di kawasan bumi ini. Hingga hari ini, namanya terus disebut-sebut. Dan, di mana namanya disebut, disitulah sosoknya akan terus dikenang. Hari ini, lintasan dunia telah berubah menjadi kawasan yang sempit – berkat kecanggihan teknologi, lobi politik dan globalisasi ekonomi. Namun sesungguhnya, seorang Rasul Muhammad telah melakukan semua itu dengan ‘caranya sendiri’ pada seribu empat ratus tahun silam. Yang mengagumkan, pengaruhnya terus melesat, merentang melintasi gurun Arab : merubah peradaban, memperbaharui karakter, membentuk seni baru, menawarkan pola perdagangan dan ekonomi baru serta menanamkan hidup damai. Para penerusnya terus mengembangkan sayap : menciptakan hubungan dengan dunia di luar Arab. Pada pemerintahan khalifah Umar bin Khattab penetrasinya telah menembus kota tua Yerusalem. Namun sejarah sebuah bangsa selalu diwarnai dengan peristiwa-peristiwa yang mengejutkan, bahkan terkadang di luar perhitungan dan bahkan pula hanya beberapa saat setelah sang pemimpin

besarnya wafat. Kesalahan persepsi pada masing-masing figur dan terlambatnya mengambil kebijakan saat kewafatan Nabi, dimana pada satu sisi Ali bin Abi Thalib dan keluarga harus mengurus jenazah, di sisi lain para sahabat besar : Abu Bakar As-Shidiq, Umar bin Khattab, Ustman bin Affan, berkumpul di Saqifah – sebuah perkampungan Bani Sa’idah – melakukan pembicaraan untuk menetapkan pemimpin baru, menjadi titik awal timbulnya perpecahan dan kelak menjadi garis pemisah : yang membedakan dan melahirkan tragedi. Perpecahan kian menempati alur sejarah manakala tokoh-tokoh yang tampil sebagai pemimpin mulai menyimpang dari karakter seorang pemimpin. Dan lewat serangkaian ‘episode kebetulan’ di Maskin, dekat Madain, Kufah, yang menaikkan Muawiyah bin Abi Sufyan ke tampuk ke khalifahan, perpecahan menemukan rute perjalanannya. Bahkan seolah sebagai pernyataan pemisahan, Muawiyah menetapkan Syiria (Damaskus) sebagai pusat kepemimpinannya, menandingi Madinah yang selama beberapa periode menjadi pusat pemerintahan Islam dan Kufah yang dijadikan pusat pemerintahan Ali bin Abi Thalib. Dan, semuanya berujung pada Muharram 61 H atau Oktober 680 M. Ketika itu siapapun tidak menyadari kemungkinan bahwa sejarah peradaban Islam tengah memasuki babak baru yang mengejutkan. Siapapun tidak menduga kemungkinan lahirnya ironi perjalanan yang mengawali episode baru sebuah tragedi kemanusiaan. Tak lama setelah menerima estafet kekhalifahan dari mending ayahnya, mengawali babak baru monarki dalam Islam, Yazid bin Muawiyah melakukan ‘penekanan’ politik pada daerah-daerah kekuasaannya yang dimungkinkan muncul pergerakan yang menentang kekhalifahannya. Yazid pun – dengan alasan demi keamanan dan kedamaian kaum Muslimin – meminta agar Husain bin Ali, Abdullah bin Zubair dan Abdullah bin Umar melakukan baiat sebagai kunci bagi legalitas kekhalifahannya. Sementara di satu pihak Husain bin Ali merasa hak kaum Muslimin sebagai penentu kandidat khalifah telah dicerai. Amanah yang telah disepakati antara Muawiyah bin Abi Sufyan dengan Hasan bin Ali di Maskin, dekat Madain, Kufah pada 41 H / 661 M telah disingkirkan dan diganti dengan pengangkatan putra mahkota. 10 Muharram 61 H / 10 Oktober 680 M menandai satu titik penting dan menjadi mimpi buruk bagi perjalanan sebuah peradaban dan kepemimpinan pada sebuah dinasti yang baru lahir. Karbala merupakan saksi yang menopang lahirnya elemen eksploitasi pada kekuasaan sekaligus elemen warna kesyahidan. Elemen pertama memberi sinyal bahwa era luar biasa pada milenium para sahabat belum memiliki kesanggupan menghentikan derap keperkasaan sebuah kekuasaan. Kekuasaan masih menjadi komoditi tangguh dan harkat keagamaan – syariat – terlalu ringkih untuk menghadapinya. Kekuasaan menjadi palang pintu yang menghambat gerak laju sebuah ‘peradaban Nabi’ yang telah digagas sebelumnya oleh Nabi Muhammad dan para Khulafaur Rasyidin (Amirul Mukminin) selama 60 tahun. Elemen kedua menawarkan gambaran banyak hal tentang puncak kesyahidan dalam kematian – yang auranya tetap hidup dan menggenang dalam jiwa dan benak orang-orang hingga hari ini. Karbala bukan kantong rahim kelahiran Husain bin Ali. Karbala bukan area yang terkenal di masanya. Karbala merupakan kawasan yang lepas dan teracuhkan dari hingar bingar sejarah. Karbala adalah nuansa gersang dan kosong yang tertatih-tatih dalam sepi di bawah kejayaan Babilonia dan Mesopotamia masa lalu. Namun eksploitasi kekuasaan dan jejak kesyahidan telah memposisikan gurun tersebut menjadi area suci. Setelah melintasi ribuan tahun, orang masih mengingatnya. Dan nama Husain bin Ali menjadi atribut pemujaan. Hari kewafatannya diperingati dengan dimensi kesakralan yang menggetarkan. Husain bin Ali menjelma menjadi sosok penting dan suci dari sebuah dinasti kekhalifahan dan keturunan. Di beberapa belahan dunia, Husain bin Ali menempati

ruang kudus dan menjadi sosok sentral dalam ritual peringatan. Dan, Karbala adalah mausoleum yang memproklamirkan fenomena keberadaannya sebagai jembatan persatuan, pengikat tali ukhuwah dan tadabbur kematian. Pengikutnya terus meningkat, terpesona dalam kegamangan pujian, terkesima dalam bingkai kesedihan dan terserap dalam ketakjuban cinta. Husain bin Ali lebih dari sekedar cucu sang Nabi akhir zaman. Ia adalah energi spiritual dan harapan kepemimpinan di masa mendatang. Lalu..... Karbala merupakan hamparan misterius bagi jengkal tanah yang terbentang dalam kondisi terabaikan, jauh dari pesta keindahan dan tak dikenal. Karbala adalah tragedi sekaligus evolusi. ZHAENAL FANANI

Mingguan hidup

We all have dreams—things we fantasize about doing and generally never get around to. This is the story of Azar Nafisi’s dream and of the nightmare that made it come true. For two years before she left Iran in 1997, Nafisi gathered seven young women at her house every Thursday morning to read and discuss forbidden works of Western literature. They were all former students whom she had taught at university. Some came from conservative and religious families, others were progressive and secular; several had spent time in jail. They were shy and uncomfortable at first, unaccustomed to being asked to speak their minds, but soon they began to open up and to speak more freely, not only about the novels they were reading but also about themselves, their dreams and disappointments. Their stories intertwined with those they were reading—Pride and Prejudice, Washington Square, Daisy Miller and Lolita—their Lolita, as they imagined her in Tehran. Nafisi’s account flashes back to the early days of the revolution, when she first started teaching at the University of Tehran amid the swirl of protests and demonstrations. In those frenetic days, the students took control of the university, expelled faculty members and purged the curriculum. When a radical Islamist in Nafisi’s class questioned her decision to teach *The Great Gatsby*, which he saw as an immoral work that preached falsehoods of “the Great Satan,” she decided to let him put *Gatsby* on trial and stood as the sole witness for the defense. Azar Nafisi’s luminous tale offers a fascinating portrait of the Iran-Iraq war viewed from Tehran and gives us a rare glimpse, from the inside, of women’s lives in revolutionary Iran. It is a work of great passion and poetic beauty, written with a startlingly original voice. From the Hardcover edition.

Library Wars: Love & War, Vol. 1

Creating handmade decorator tiles can be fun and easy! This friendly approach to making handmade ceramic tiles demonstrates how to design, fire, and decorate stunning tiles and provides ideas for creatively utilizing them in the home. More than 200 photos guide readers through each step of the creation process and then into four projects: culinary tiles, twig tiles, house numbers, and a mirror. Suitable for every skill level, this book also contains inspiration and insight from established artists from around the country. • Detailed instructions, photographs, and illustrations ensure success • Includes diverse designs and inspiration from artists throughout the country

A Literary Mirror

BUKU PROMO AMAZINGLY JUNE Buku ini menceritakan sejarah hidup dan perjuangan Rasulullah dalam menegakkan dakwah Islam. Diawali dengan pembahasan keluarga Rasulullah dan diakhiri dengan pembahasan seputar kewafatan beliau. Pembaca akan menemukan pelajaran berharga tentang kesabaran, kejujuran, ketulusan, ketegasan, dan perilaku mulia Rasulullah Saw. lainnya. [Mizan, DAR! Mizan, Novel, Sejarah, Agama, Indonesia]

Titip Satu Cinta

The most anticipated political memoir of the year. A frank account from National MP Judith Collins of the highs and lows of a political life. From her humble beginnings as the youngest daughter of Labour-voting farming parents, Judith Collins has carved a path to almost the very top of New Zealand politics. Collins grew up in rural Walton, Waikato, on a dairy farm. At the age of 10 she entered politics, running for class president. She won. After a successful career as a lawyer, Collins became the MP for Papakura in 2002, alongside fellow new recruit John Key. When Key and National won office in 2008, Collins became the Minister for Police, Corrections and Veterans. Pull No Punches is the candid story of a determined Minister at the centre of New Zealand political life and of a woman who is always resilient in the face of adversity. Funny, forthright and fearless, Collins reveals what it is like to survive-and thrive-for two decades as a senior female politician.

Art of Handmade Tile

This volume explores the surprising similarities and differences between two of the most important religious leaders of all time--Jesus and Muhammad. Born into a Muslim family in Egypt, Gabriel is a converted Christian and former professor of Islamic history at Al Azhar University in Cairo.

Mukjizat Cinta Rasul

'I hated the thought of his child growing inside me but at least I'd soon have somebody to love and, finally, somebody to love me back.' Tina has never had a stable upbringing. Aged seven, she has a paranoid schizophrenic for a mother and her father is a distant memory. So when Tina gets a new step-dad, who lavishes sweets and cuddles upon her, she feels wanted for the first time ever. Sadly, her new daddy isn't all that he seems. He begins to sexually abuse Tina, using chilling threats to scare her into silence. Tina is so terrified, she even gives birth to four of her step-father's children without breathing a word. Her world becomes so warped the cruelty she endures seems normal. Until eventually, the tragic death of one of her innocent children makes her see otherwise This is the inspiring true story of how a frightened little girl grew into a fighter

and finally found the strength to escape the man who stole her childhood.

Soekarno's Mentjapai Indonesia Merdeka

This volume is the result of a conference held in October 2015 in connection with the Frankfurt Book Fair discussing developments that are considered important in contemporary Indonesian cultural productions. The first part of the book reflects on the traumatic experiences of the Indonesian nation caused by a failed coup on October 1, 1965. In more general theoretical terms, this topic connects to the field of memory studies, which, in recent decades, has made an academic comeback. The focus of the chapters in this section is how certain, often distressing, events are represented in narratives in a variety of media that are periodically renewed, changed, rehearsed, repeated, and performed, in order to become or stay part of the collective memory of a certain group of people. The second part of the book explores how forces of globalisation have impacted upon the local and, linguistically surprisingly, rather homogeneous cultural productions of Indonesia. The main strands of inquiry in this second section are topics of global trends in religion, responses to urban development, the impact of popular literary developments, and how traditions are revisited in order to come to terms with international cultural developments.

Abducted

Thirty-five years after its original publication, *Mystical Dimensions of Islam* still stands as the most valuable introduction to Sufism, the main form of Islamic mysticism. This edition brings to a new generation of readers Annemarie Schimmel's his

Unbelonging

This volume consists of twenty articles on the symbols and images of Third World cities, such as Jakarta, Padang, Bangkok, Beijing, Baghdad, Kathmandu, Lucknow, Francistown, Vitoria and Buenos Aires. It provides fascinating new information on a neglected phenomenon in urban studies.

The Secrets of the Heart

Dear CINTA, Aku teramat bahagia. Hidupku seakan penuh warna kala hadirmu menemani hari-hariku. Sepersekian detik, rasanya tidur tak nyenyak, hati gelisah, pikiran kacau, semua hanya tertuju pada engkau. Perlahan-lahan rasa itu telah membunyah menjadi rindu. Namun maaf, kini aku sadar ternyata aku telah salah menumbuhkan cinta. Bukan aku benci, bukan aku tak ingin. Hanya saja, aku tak mau melihat DIA cemburu padaku. Aku ingin kembali, ingin mencintai DIA dengan

sebenar-benarnya cinta. Tanpa aku nodai dengan cinta yang tidak DIA ridhai. Kelak, bila takdir menyatukan, aku akan mencintaimu sepenuh hati, setelah aku benar-benar mencintai DIA. Kini, aku hanya ingin menumbuhkan cintaku pada DIA, Sang Pemilik Hati. Dari hati yang baru... *** “Kalau kamu masih tersakiti karena cinta, kamu harus baca buku ini. Buku ini sangat inspiratif dan penuh hikmah.” -@NegeriAkhirat: penulis buku national best seller “Kun Anta” “Indah! Perihal cinta, jodoh, dan hijrah dikupas cantik dalam buku ini. Lengkap dengan kisah nyata yang menyentuh hati. Cocok menemanimu yang tengah memperbaiki diri.” -@NikahAsik: penulis buku best seller “Sudahi Atau Halalkan”

Traditions Redirecting Contemporary Indonesian Cultural Productions

Elmy divonis ginjal kronis di usia muda. Saat harapan dan mimpi seorang gadis jauh membentang, ia dihadapkan pada mimpi buruk masa depannya. Jika masih ingin hidup, Elmy harus menjalani cuci darah dua kali dalam seminggu. Elmy pernah bermimpi tentang sosok pangeran yang akan mengisi kesepian dalam hidupnya. Tetapi, adakah laki-laki berhati malaikat yang mau menikahi seorang gadis sakit yang harus menjalani cuci darah seumur hidupnya? Apalagi saat ia tahu bahwa seorang pasien ginjal kronis disarankan untuk tidak mempunyai anak karena keterbatasan kondisi fisiknya itu. Lelaki manakah yang rela tidak memiliki buah hati? Buku ini adalah kisah nyata tentang perjuangan dan cinta seorang penderita ginjal kronis. Membacanya kita merasakan hadirnya jiwa baru. Inspiratif, mencerahkan, menggerakkan! -Salsabila & Pustaka Al-Kautsar Group-

Satan's Silence

As weaponry and warfare have become more sophisticated, so their long-term effects have become more insidious and deadly. Whilst it is easy to identify the visible aftermath of war, how can we gauge less obvious costs such as poverty, famine, environmental problems and civil unrest? Each year governments pump huge amounts of money into military research programmes but what do we really know about the long-term consequences?

ALLAH, LIBERTY AND LOVE

In 1999, at the tender age of ten, Charlene Lunnon and Lisa Hoodless were snatched as they walked to school. Over the next week, they were held captive, tortured, raped and almost killed. News of the girls' disappearance dominated the headlines, and the entire country held its breath, praying for their safe return as a massive police hunt failed to turn up any clues. But then a miracle happened. The girls were found alive, their abductor was arrested and the case was closed. But there was to be no such closure for Charlene and Lisa. Over the coming years, their friendship was strained to breaking point, as they struggled to reconcile themselves to their painful memories and to each other. Abducted is their astonishing

first-hand, insider account of how it feels to be kidnapped, how they survived their horrific ordeal and how they have found the strength to move on and rebuild their lives.

Pemilik cintaku

Raih Cinta Tanpa Azab PENULIS: Samsul Kifli El-Rupaty ISBN: 978-623-229-007-5 Penerbit : Guepedia Publisher Ukuran : 14 x 21 cm Tebal : 208 halaman Sinopsis: Mereka juga pernah remaja. Tapi, mereka tau cara menghadapi masa tersebut dengan keridhoan & keberkahan. Andai Al-Imam Asy-Syafi'i berleha-leha dengan masa remajanya. Bisakah ia menjadi mufti dimasa tua? Andai Muhammad Alfatih bermanja dirumah. Tidak mau bersibuk dengan ilmu agama. Bisakah ia berdiri mengukir sejarah, sebagai pemimpin penakluk konstantinopel. Desain masa remajamu dengan bingkai keberkahan. Kita punya kisah, mereka juga punya kisah. Ayat-ayat cinta memang karya memukau dari laki-laki bersahaja. Tapi, Masih banyak potongan-potongan cinta yang lebih memukau, Hilang tertimbun debu sejarah. Kutiplah potongan-potongan cinta yang hilang. Sebuah potongan cinta yang dipersembahkan hanya kepada Allah. Sebuah potongan cinta yang dipersembahkan hanya karena Allah. Buku ini disusun dengan klasifikasi berdasarkan kehidupan remaja. diawali dengan bagaimana seorang remaja meraih sebuah keberkahan, anda diajak untuk melihat keadaan remaja pada saat ini, setelah itu menjelaskan bagaimana menjadi remaja yang berkah. Bahasan dilanjutkan dengan tema remaja dan perasaan. suatu hal yang tak mungkin terpisah. yang mana dijelaskan dengan penjelasan dan gambaran yang islami agar remaja selamat dalam masa keemasannya, dan setelah itu memberi gambaran yang membuka hati remaja tentang satu hal, aku meninggalkan mu. buku ini ditutup dengan kumpulan cerita indah. kisah mereka yang mencintai karena allah dan berbahagia atas cintanya. Email : guepedia@gmail.com WA di 081287602508 Happy shopping & reading Enjoy your day, guys

Cinta Allah, Tuhanku

Ku Cinta Kau dan DIA

Cinta saja tidak cukup untuk membangun sebuah rumah tangga. Apalagi yang mencintai hanya satu pihak. Yasmin Salsabila, seorang mahasiswi tingkat akhir mau tidak mau harus menerima wasiat terakhir dari sang kakak, yaitu menjadi ibu sekaligus istri pengganti untuk suaminya. Yasmin memang mencintai laki-laki itu. Namun, apa jadinya jika hanya ia yang mempertahankan? Tekanan batin terus menyerang. Bahkan ia pun dibenci keluarganya. Mampukah Yasmin mempertahankan rumah tangganya? Jika memang benar jodoh, sejauh apa pun ia pergi, sekuat apa pun ia mengelak, dan sekecang apa pun ia berlari, pasti akan dipersatukan juga. Karena ada sebuah benang yang mengikat mereka, yaitu garis

takdir yang saling bertautan.

Karbala

A Literary mirror is the first English-language work to comprehensively analyse Indonesian-language literature from Bali from a literary and cultural viewpoint. It covers the period from 1920 to 2000. This is an extremely rich field for research into the ways Balinese view their culture and how they respond to external cultural forces. This work complements the large number of existing studies of Bali and its history, anthropology, traditional literature, and the performing arts.

Playing The Royal Game

Banyak orang mengira jodoh adalah takdir Tuhan yang telah ditetapkan, sehingga tidak ada yang perlu diperjuangkan. Kenyataannya, meskipun Allah telah menggariskan itu semua, namun dalam prosesnya banyak sekali ujian. Tidak sedikit dari mereka—Pejuang Cinta—yang tergelincir ketika mencari cinta. Kecewa, air mata, fobia, gagal move on, dan sakit hati selalu mewarnai dialektika kehidupan asmara kebanyakan manusia. Oleh karenanya, penulis mencoba membahasnya dari pemahaman PPA (Pola Pertolongan Allah), agar seseorang terlebih dahulu mencari cinta-Nya (Allah) sebelum mencari cintanya sendiri, yaitu jodoh. Buku ini mengajak pembaca untuk lebih mengenal cinta Allah Swt., sebelum mengenal cinta manusia. Jadi, carilah Allah sebelum mencari jodoh. Insya Allah hanya dengan pertolongan-Nya, kita akan mendapat jodoh yang tepat dalam waktu yang cepat. Baca, pahami, dan praktikkan! Niscaya Anda akan mendapati keajaiban.

Fatwa-Fatwa Kontemporer 2

Supernova

Don't panic - I'm Islamic! Amal is a 16-year-old Melbourne teen with all the usual obsessions about boys, chocolate and Cosmo magazine. She's also a Muslim, struggling to honour the Islamic faith in a society that doesn't understand it. The story of her decision to "shawl up" is funny, surprising and touching by turns.

Jesus and Muhammad

Communities throughout the United States were convulsed in the 1980s and early 1990s by accusations, often without a shred of serious evidence, that respectable men and women in their midst—many of them trusted preschool

teachers—secretly gathered in far reaching conspiracies to rape and terrorize children. In this powerful book, Debbie Nathan and Mike Snedeker examine the forces fueling this blind panic.

Planet Earth

Mewarnai

My name is Raib, I'm fifteen years old, I'm in Class 10. I'm an ordinary girl, just like your younger sisters, just like your neighbours. I have two cats: Whitey and Blacky. My parents are nice. My teachers are great. My friends are kind and supportive. I'm just like most teenagers, except for one thing. There's something that I have kept to myself since I was small. Something amazing. My name is Raib, and I can disappear. The first book of EARTH SERIES.

[ROMANCE](#) [ACTION & ADVENTURE](#) [MYSTERY & THRILLER](#) [BIOGRAPHIES & HISTORY](#) [CHILDREN'S](#) [YOUNG ADULT](#) [FANTASY](#)
[HISTORICAL FICTION](#) [HORROR](#) [LITERARY FICTION](#) [NON-FICTION](#) [SCIENCE FICTION](#)